

KEPUASAN PERAWAT TERHADAP KUALITAS PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN BERBASIS KOMPUTER

Amalia^{1*}, Hema Malini¹, Sri Yulia²

1. Faculty of Nursing Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia
2. College of Health Sciences Muhammadiyah Palembang, Palembang 30116, Indonesia

*E-mail: liandra_yono06@yahoo.com

Abstrak

Tuntutan pelayanan keperawatan membuat sebagian rumah sakit menerapkan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan menggunakan komputerisasi. Pasien di rumah sakit sering merasa tidak puas dengan pelayanan karena perawat terlalu lama mencari data-data riwayat penyakit pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kepuasan perawat dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputer. Desain penelitian menggunakan rancangan deskriptif analitik. Sampel penelitian menggunakan *total sampling* yaitu seluruh perawat rawat inap berjumlah 81 responden. Hasil penelitian didapatkan 58% responden menyatakan tidak puas, dan sebanyak 96,3% responden melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputerisasi dengan kualitas baik. Persepsi perawat tentang kepuasan bahwa perawat merasa tidak puas terutama pada aspek dokumentasi yang dapat melindungi perawat dari hukum tetapi persepsi perawat tentang kualitas pendokumentasian yang mereka lakukan dalam penggunaan komputerisasi cenderung menilai baik kualitas pendokumentasian. Pihak manajemen rumah sakit perlu membuat kebijakan baku tentang perlindungan perawat dari pendokumentasian asuhan keperawatan karena menyangkut tentang kepuasan perawat sebagai pengguna.

Kata Kunci: kepuasan perawat, kualitas dokumentasi, manajemen, sistem informasi

Abstract

Nursing satisfaction to quality of nursing of computer-based nursing. Nursing service demands make some hospitals apply documentation of nursing care using computerization. Patients is often unsatisfactory service so that the patient's time is wasted because the nurse is too long looking for patient history history data. This study aims to find out about nurse satisfaction with the quality of documenting computer-based nursing care. The design uses analytical descriptive research design. The study sample used total sampling, namely all nurses inpatients amounted to 81 respondents. The results showed that more than half of nurses (58%) expressed dissatisfaction, more than half of nurses (96.3%) documented good quality computerized nursing care. Nurses' perceptions of satisfaction that nurses feel dissatisfied, especially in the documentation aspect that can protect nurses from the law, but nurses' perceptions about the quality of documentation they do in computerized use tend to judge both the quality of documentation. The hospital management needs to make a standard policy regarding the protection of nurses from documenting nursing care because it concerns the satisfaction of nurses as users.

Keywords: nurse's satisfaction, quality of documentation, management, information systems

Pendahuluan

Rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan berbagai macam keluhan yang disampaikan oleh pasien. Masyarakat paling mudah mengingat kualitas pelayanan yang tidak memuaskan mulai dari pelayanan

administrasi atau waktu yang terbuang karena perawat mencari data-data medik pasien. Banyak faktor penyebab yang sering dialami oleh pihak rumah sakit karena sistem informasi yang belum terkelola dengan baik yaitu pencatatan yang berulang-ulang sehingga banyak yang menyebabkan duplikasi data, data yang belum terin-

tegrasi atau masih tersebar, pencatatan data yang masih manual sehingga banyak juga terdapat kesalahan dan informasi yang terlambat disebarkan (Olsen, 2013).

Adanya komputer dalam sistem manajemen telah memberikan kemudahan dan kontribusi yang sangat positif bagi pemimpin dalam melakukan kegiatannya untuk dapat dijadikan pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, dengan aktivitas Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang berbasis komputer ini, para pimpinan/ manajer dapat lebih mudah, murah, efisien dan efektif dalam upaya pengambilan keputusan, termasuk dalam melakukan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan (Anggadini, 2013).

Dokumentasi keperawatan merupakan komponen yang integral dari asuhan keperawatan yang berkualitas. Ini merupakan alat komunikasi penting antara perawat dan tenaga profesional layanan kesehatan lainnya. Bukti dokumentasi memungkinkan perawat manajer dapat menilai apakah perawatan yang diberikan oleh perawat secara perorangan bersifat profesional, aman dan kompeten. Hal ini juga meningkatkan visibilitas aktivitas asuhan keperawatan. Selain itu, catatan keperawatan dapat dijadikan sebuah bukti hukum jika terjadi tuntutan hukum. Untuk alasan itu, dokumentasi keperawatan harus dilaksanakan secara sistematis dan terus dipertahankan (Munyisia, Yu, & Hailey, 2010)

Sistem informasi manajemen sebagai dasar dan alat bantu perputaran informasi serta pengambilan keputusan menjadi penting keberadaannya terutama terkait dengan peningkatan kualitas pelayanan dalam rumah sakit. Informasi yang terintegrasi dan termodifikasi sesuai kebutuhan rumah sakit tidak hanya berperan dalam penyederhanaan proses pelayanan serta prosedur operasional seluruh aktivitas rumah sakit melainkan juga dalam proses pengambilan keputusan untuk pengembangan dan kemajuan rumah sakit (Hsiao, Li, Chen, & Ko, 2009).

Dalam membangun sistem manajemen rumah sakit (SIMRS) perlu mempertimbangkan banyak faktor diantaranya adalah kebutuhan dan harapan pasien dari sebuah pelayanan kesehatan. Pasien berharap mendapatkan pelayanan yang cepat, nyaman dan berkualitas. Tingkat mobilitas pasien yang tinggi menuntut adanya komunikasi dan pelayanan yang cepat antara pasien dan institusi kesehatan, termasuk antara pasien dan dokter. Pasien akan sangat tertolong bila sistem rumah sakit mampu menyediakan kemudahan mendaftar ke dokter via sms, atau melalui *website* rumah sakit. Pasien tidak terlalu mementingkan alat komunikasi yang digunakan, namun faktor kecepatan, kenyamanan serta kebenaran data yang didokumentasikan itulah yang terpenting (Handiwidjojo, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan Koeswandari (2011) bahwa penilaian kualitas informasi berbasis komputer jauh lebih akurat dibandingkan dengan penilaian kualitas informasi sebelum berbasis komputer yaitu sebesar 90%. Berdasarkan hasil analisis oleh Sarif, Akbar, dan Inayatullah, (2013), yaitu permasalahan pada rumah sakit paru-paru Palembang tentang informasi manajemen rumah sakit menunjukkan bahwa dengan adanya sistem informasi manajemen rumah sakit pihak rumah sakit lebih mudah menyampaikan informasi mengenai rekam medik dan data-data pasien dengan tepat dan cepat.

Efek dari penerapan dan kualitas SIMRS dalam hal pendokumentasian yang menimbulkan peningkatan beban kerja yang secara tidak langsung memerlukan peningkatan pengetahuan keperawatan yang lebih mendalam dan profesional, dalam memasukkan informasi untuk penilaian dan rencana perawatan (Munyisia, et al., 2010).

Terkait dengan kualitas pelayanan di rumah sakit, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2017) bahwa pasien dan keluarga merasa puas dengan kualitas pelayanan di Rumah Sakit Bunda Palembang. Kualitas pe-

layanan yang diberikan sudah menggunakan SIMRS, namun terkait dengan implementasi dari aplikasi berbasis komputer diharapkan dapat meningkatkan kecepatan dalam pengambilan keputusan secara efektif sehingga kualitas pelayanan akan meningkat, untuk kepuasan perawat sendiri sebagai pengguna belum dilakukan penelitian lebih jauh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan perawat terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Swasta yang berada di Kota Palembang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional* dengan desain penelitian *analitik observasional* yang digunakan untuk mengukur hubungan kepuasan perawat (*user*) sebagai variabel *independent* dan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan (relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan) dengan SIMRS sebagai variabel dependen.

Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di ruang rawat inap rumah sakit swasta di Palembang, dengan jumlah 81 perawat. Sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 74 perawat (91,4%), dengan usia < 35 tahun sebanyak 71 (87,7%), pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 60 perawat (74,1%) dan masa kerja > 2 tahun sebanyak 58 perawat (71,6%).

Uji validitas dilakukan dengan instrumen A tentang kepuasan perawat menggunakan kuesioner penelitian sebelumnya oleh Santoso, (2015) dan instrumen B tentang kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan kuesioner penelitian sebelumnya oleh Koeswandari (2011). Pertanyaan dinyatakan valid dengan r hitung $\geq r$ tabel (0,623) pada variabel relevansi ada 9 pernyataan dari 1 pernyataan, akurasi ada 8 pernyataan dari 10 pernyataan, ketepatan waktu 5 pernyataan dari

5 pernyataan, kelengkapan 2 pernyataan dari 2 pernyataan dan kepuasan perawat 8 pernyataan dari 16 pernyataan (Hastono, 2008). Berdasarkan hasil uji *Cronbach Alpha* untuk kuesioner A tentang kepuasan adalah 0,896 kuesioner B meliputi relevansi (0,920), akurasi (0,910), ketepatan waktu (0,917), dan kelengkapan (0,916). Hasil uji *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6, maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Penelitian ini telah dilakukan kelayakan etik oleh komisi etik penelitian kesehatan dan telah lolos uji etik yang dilaksanakan di lingkungan Rumah Sakit Mohammad Hoesin dan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Palembang dengan nomor 78/kepkrsmhfkunsri/2018.

Hasil

Hasil dari penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu kepuasan perawat dan variabel dependen yaitu kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan yang terdiri dari relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan. Hasil distribusi frekuensi variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil penelitian perawat yang merasa puas masih di bawah 50% sedangkan sisanya perawat tidak puas dengan kualitas pada aspek relevansi baik (98,8%), akurasi baik (98,8%), dan ketepatan waktu baik (97,5%) dalam melakukan pendokumentasian asuhan menggunakan SIMRS. Sedangkan kualitas pada aspek kelengkapan tidak baik (59,3%). Pada item analisis pada variabel kepuasan tentang dokumentasi melindungi perawat dari hukum yang sebagian besar (55,6%) perawat menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan pada pernyataan tentang sistem tagihan yang terstruktur dan sistematis, dokumentasi memotivasi perawat untuk lebih maju, sosialisasi pendokumentasi memudahkan perawat, percaya diri perawat meningkat, perawat bertanggung jawab, adanya penghargaan, dan dokumentasi meningkatkan produktifitas hampir seluruh perawat menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepuasan, Kualitas Relevansi, Akurasi, Ketepatan Waktu, dan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer

Variabel	Kategori	n	%
Kepuasan	Puas	34	42
	Tidak Puas	47	58
Relevansi	Baik	80	98,8
	Tidak Baik	1	1,2
Akurasi	Baik	80	98,8
	Tidak Baik	1	1,2
Ketepatan Waktu	Baik	79	97,5
	Tidak Baik	2	2,5
Kelengkapan	Baik	33	40,7
	Tidak Baik	48	59,3

Tabel 2. Hubungan Kepuasan Perawat dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer

Kepuasan	Kualitas				Total		p
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Puas	34	100	0	0	34	100	0,190
Tidak Puas	44	93,6	3	6,4	47	100	

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil analisis hubungan kepuasan perawat dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputer ada sebanyak 34 perawat (100%) yang puas melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kualitas baik, sedangkan perawat yang tidak puas ada 44 perawat (93,6%) yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kualitas baik juga. Hasil uji *Chi-square* dengan nilai $p=0,190$, maka kesimpulannya bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kepuasan perawat dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputer.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan terhadap 81 perawat di rumah sakit swasta yang berada di Kota Palembang dan berdasar hasil pengolahan data yang diarahkan sesuai

dengan tujuan penelitian maka dapat diketahui sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Kepuasan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Menggunakan SIMRS. Hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi perawat tentang kepuasan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan SIMRS lebih dari separuh (58%) mengatakan tidak puas. Kepuasan dalam penelitian ini terkait dengan sistem tagihan, dokumentasi asuhan keperawatan. Sistem tagihan menjadi terstruktur dan sistematis, dokumentasi memotivasi perawat untuk lebih maju. Perawat bertanggung jawab melaksanakan tindakan keperawatan adalah perawat yang menuliskan dokumentasi, sosialisasi pendokumentasian memudahkan perawat, percaya diri perawat meningkat, dokumentasi meningkatkan produktifitas perawat, dan instansi memberikan penghargaan pada perawat

yang aktif melakukan dokumentasi yang sebagian menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Namun untuk pernyataan tentang dokumentasi juga melindungi perawat dari hukum lebih dari separuh (55,6%) menyatakan tidak setuju atau tidak puas.

Menurut Huber (2006), kepuasan kerja perawat pada praktik keperawatan akan tercapai jika perawat merasa telah memberikan kontribusi, dianggap penting, mendapat dukungan dari sumber-sumber yang ada, dan *outcome* keperawatan banyak tercapai. Kepuasan ekstrinsik didapatkan dari imbalan yang diperoleh individu, imbalan tidak berbentuk uang, namun bisa dalam bentuk pengembangan dan pengakuan.

Pengukuran kepuasan kerja tenaga perawat tidak hanya penting untuk mengetahui kinerja rumah sakit terutama bidang ketenagaannya, tetapi juga untuk menentukan strategi manajemen pada masa yang akan datang dan akan memberikan dampak juga dengan kualitas kinerja salah satunya dalam sistem pendokumentasian asuhan keperawatan.

Menurut konsep *Value Theory*, kepuasan kerja terjadi pada level dimana pekerjaan diterima oleh seseorang seperti yang diharapkan. Be-tambahnya seseorang memperoleh hasil, akan semakin puas, dengan adanya kepuasan kerja yang merupakan suatu hal positif yang dikerjakan seseorang terhadap pekerjaan mereka, maka akan tercapai kinerja seseorang tersebut (Wibowo, 2016). Terdapat perbedaan dari hasil penelitian ini dengan teori Robbins dan Timothy (2008) yang mengatakan bahwa suatu organisasi yang memiliki karyawan yang merasakan kepuasan cenderung lebih efektif dibandingkan dengan karyawan yang kurang puas, sedangkan pada penelitian ini kepuasan perawat tidak bergantung dengan kinerja mereka, dalam melakukan pekerjaannya terutama pendokumentasian asuhan keperawatan perawat melakukannya dengan baik.

Menurut Livari (2005), dalam Koeswandari (2011) bahwa sebuah sistem informasi dapat

memenuhi kebutuhan pengguna akan meningkatkan kepuasan pengguna. Hal ini diwujudkan dengan kecenderungan peningkatan penggunaan sistem informasi. Sebaliknya jika sistem informasi tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna maka kepuasan pengguna tidak akan meningkat dan penggunaan tidak akan berlanjut dan lambat laun akan ditinggalkan. Kepuasan pengguna ini berhubungan dengan kesuksesan kualitas sistem informasi dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Keduanya dikatakan dapat memengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi, semakin baik sistem informasi yang dihasilkan maka kepuasan pengguna semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanindrawati, Susilaningsih, dan Soemantri, (2012) di RSUD Kabupaten Bekasi, bahwa perawat memiliki tingkat kepuasan kerja rendah, karena yang merasa puas dengan pekerjaannya hanya sebesar 7,04% dan jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan perawat yang merasa tidak puas dengan pekerjaannya sebesar 92,96%.

Menurut peneliti perawat dapat menyelesaikan pekerjaannya dan meningkatkan kepuasan kerja jika di dalam institusi dijelaskan lebih baku tentang perlindungan perawat dari hukum jika perawat melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan, perawat merasakan kepuasan jika mendapat dukungan yang baik dari atasan, produktifitas tinggi dan percaya diri perawat pun akan meningkat.

Distribusi Frekuensi Kualitas pada Aspek Relevansi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Menggunakan SIMRS. Hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi perawat tentang kualitas pada aspek relevansi pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan SIMRS adalah baik (98,8%). Perawat mengatakan bahwa dalam pendokumentasian data harus sesuai dengan kebutuhan tenaga kesehatan, informasi asuhan keperawatan ringkas, wajar dan mudah dibaca. Sebagian besar tenaga kesehatan khususnya perawat membutuhkan informasi asuhan keperawatan yang di-

kirim kepada orang yang memang membutuhkan informasi tersebut.

Sistem informasi keperawatan menurut *American Nurses Association* (ANA) (2010), berkaitan dengan legalitas dalam memperoleh data yang diperlukan, informasi dan pengetahuan tentang standar dokumentasi, komunikasi, mendukung proses pengambilan keputusan, meningkatkan kualitas, efektifitas dan efisiensi asuhan keperawatan dan memberdayakan pasien dalam memilih asuhan keperawatan yang diinginkan. Suatu informasi pada organisasi yang handal itu terletak pada keterkaitan antar komponen yang dapat dihasilkan menjadi suatu informasi yang berguna, akurat, terpercaya, cepat, detail, relevan untuk suatu organisasi (Hariyati, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kivuti-Bitok (2009) di Kenya mengatakan bahwa pemakaian komputer tidak akan menghilangkan pekerjaan karena dapat menghemat waktu, meningkatkan kualitas komunikasi dan akses pertukaran informasi akan lebih mudah yang merupakan respon positif dari responden. Perawat sebagai seorang pengguna dari sistem informasi yang dikembangkan pada prinsipnya menggunakan suatu sistem informasi yang relevansi, jika informasi berhubungan dengan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga pengguna dalam hal ini adalah seorang perawat dapat memilih data yang diperlukan jika data tersebut menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Sutarman, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa informasi yang relevan sangat diperlukan untuk orang yang membutuhkan, pendokumentasian asuhan keperawatan dengan menggunakan komputer dapat menghemat waktu perawat dalam pemberian tindakan keperawatan pada pasien dengan format yang mudah dibaca dan sederhana. Tenaga kesehatan lain juga dapat menerima informasi dengan tepat dan cepat.

Distribusi Frekuensi Kualitas pada Aspek Akurasi Pendokumentasian Asuhan Kepe-

rawatan Menggunakan SIMRS. Hasil penelitian didapat bahwa persepsi perawat tentang kualitas pada aspek akurasi pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan SIMRS hampir seluruh responden mengatakan baik (98,8%), akurasi dalam penelitian ini mencakup tentang bagaimana informasi asuhan keperawatan yang disampaikan sesuai dengan keadaan, informasi tidak bias/ tidak menimbulkan persepsi yang berbeda, bebas dari kesalahan, informasinya jelas mencerminkan maksud dari informasi yang dibuat dan tidak ada perubahan informasi, dan hampir seluruh perawat setuju dengan pernyataan tersebut.

Menurut Hutahean (2010), informasi yang dicatat perawat harus lengkap dan akurat sehingga dapat meginterpretasikan secara tepat oleh orang lain. Kesalahan persepsi dapat terjadi bila dokumentasi yang dicatat oleh perawat tidak lengkap dan akan menimbulkan risiko kesalahan intervensi, dapat juga menimbulkan keluhan (*complaint*) pasien yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kepuasan masyarakat (pasien).

Hasil penelitian yang dilakukan Ehrenbrg dan Ehnforg (2012) bahwa kemudahan pendokumentasian keperawatan yang berupa informasi (*output*) itu juga dihasilkan oleh pendokumentasian yang digunakan. Perawat yang menggunakan format pendokumentasian asuhan keperawatan akan merasa mudah apabila kemudahan penggunaan yang dihasilkan memenuhi kriteria akurat, tepat waktu, relevan mudah dipahami dan benar.

Menurut peneliti, dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan secara akurasi sangat penting karena dokumentasi merupakan alat komunikasi yang efektif dan juga merupakan bukti hukum jika suatu saat ditemukan suatu masalah yang berhubungan dengan kejadian yang terdapat dalam catatan keperawatan. Informasi yang diberikan berupa dokumentasi kepada tenaga kesehatan lain atau teman sejawat adalah informasi yang akurat dan apabila kualitas dari pendokumentasian asuhan kepe-

rawatan itu baik artinya perawat mampu melaksanakan tugasnya dengan produktivitas yang tinggi.

Distribusi Frekuensi Kualitas pada Aspek Ketepatan Waktu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Menggunakan SIMRS. Hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi perawat tentang kualitas pada aspek ketepatan waktu pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan SIMRS hampir seluruh mengatakan baik (97,5%). Ketepatan waktu dalam penelitian ini mencakup tentang informasi asuhan keperawatan dikirim sesuai dengan waktu yang ditetapkan, informasi asuhan keperawatan sesuai dengan yang dibutuhkan dan merupakan data yang terbaru, juga informasi asuhan keperawatan dikirimkan tepat sasaran. Hampir seluruh perawat menyatakan setuju dengan hal tersebut diatas.

Informasi yang disediakan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat sebelum masalah yang penting berkembang. Keterlambatan informasi yang diterima akan mengakibatkan suatu informasi itu menjadi tidak berguna lagi dan juga menyebabkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan. Hal ini yang menjadikan alasan bahwa informasi harus dikirim sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Menurut Sutabri (2005) nilai informasi yang dihasilkan dari penggunaan komputer dalam suatu informasi manajemen salah satunya adalah *timelines* atau ketepatan waktu yaitu informasi yang dihasilkan oleh komputer dapat diperoleh dalam waktu yang cepat dan tepat. Perry dan Potter (2010) mengatakan ciri dokumentasi asuhan keperawatan yang baik berdasarkan atas fakta, akurat, lengkap, ringkas, waktu yang tepat dan bersifat mudah dibaca.

Peneliti berasumsi bahwa dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan tepat waktu akan membuat dokumentasi tersebut menjadi berharga dan suatu dasar infor-

masi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan cepat. Informasi yang tepat juga dapat berguna bagi penerima karena dapat mengurangi informasi yang berlebihan.

Distribusi Frekuensi Kualitas pada Aspek Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Menggunakan SIMRS. Hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi perawat tentang kualitas pada aspek kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan SIMRS lebih dari separuh mengatakan tidak baik (59,3%). Kelengkapan pada penelitian ini mencakup tentang informasi asuhan keperawatan yang dilakukan perawat lengkap dan terisi semua mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi dan juga memuat informasi asuhan keperawatan secara menyeluruh dan lebih dari separuh perawat menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Pencatatan data pasien yang lengkap dan akurat akan memberikan kemudahan bagi perawat dalam membantu pasien menyelesaikan masalah keperawatan pasien dan juga dapat mengetahui sejauh mana masalah pasien dapat teratasi. Hal inilah yang akan meningkatkan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan. Penelitian ini mengungkapkan persepsi perawat bahwa terkadang perawat tidak sempat untuk melengkapi pendokumentasian asuhan keperawatan yang disebabkan beban kerja secara langsung pada pasien yang tinggi.

Menurut Noorkasiani, Gustina, dan Maryam (2015) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan salah satunya adalah beban kerja, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat yang mempunyai beban kerja tinggi tidak melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap hanya 16,7%.

Analisis butir pernyataan pada kuesioner tentang kepuasan perawat sebagai *user* menggam-

barkan persepsi perawat yang tidak puas/ tidak setuju bahwa aspek dokumentasi melindungi perawat dari tuntutan hukum. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi kepuasan perawat agar kelengkapan dokumen menjadi baik adalah dengan menggunakan fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling* (POAC). Pada perencanaan atau *planning* dilakukan dengan membuat JUKNIS/ SOP tentang dokumentasi, pada pengorganisasian atau *organizing* dengan membagi tugas-tugas atau menggunakan metode penugasan yang profesional sehingga perawat dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan, pada pengarahan dengan mengadakan sosialisasi format dokumentasi yang dapat dipahami dan sederhana serta mudah diterima oleh orang membutuhkan, kemudian pada pengawasan atau *controlling* yang dilaksanakan setelah melakukan sosialisasi pada perawat yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan sehingga dapat menindaklanjuti kinerja perawat yang belum melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurseto, Sukesi, dan Wulandari (2014) menjelaskan bahwa kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan yang menunjukkan hasil sebagian besar (53,8%) termasuk dalam kategori kurang lengkap dalam pendokumentasian. Hal ini dikarenakan jumlah perawat yang kurang sebanding dengan pekerjaannya (2–3 perawat, 20–30 pasien dalam satu ruangan). Hasil penelitian yang dilakukan Kasim dan Abdurouf (2016) memaparkan bahwa secara garis besar pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan perawat di tiga ruang rawat inap dikategorikan lengkap sebesar 78,4%. Namun, hasil ini dibandingkan dengan standar asuhan keperawatan yang sudah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI (2010), bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan perawat tersebut masih dikategorikan kurang baik.

Peneliti berasumsi, informasi asuhan keperawatan itu harus lengkap yang meliputi peng-

kajian sampai dengan evaluasi dan semua diharapkan dapat terisi atau terdokumentasi dengan lengkap dan informasi asuhan keperawatan dimuat secara keseluruhan. Secara komputerisasi sebenarnya akan lebih mudah melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan yang semuanya dapat terisi secara lengkap mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi tetapi hasil penelitian ini malah sebaliknya, banyak perawat mempunyai persepsi yang tidak baik tentang kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan SIMRS.

Hubungan antara Kepuasan Perawat dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Menggunakan SIMRS. Hasil penelitian didapat dari hasil uji *Chi-square* dengan nilai $p=0,190$, yang disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kepuasan perawat dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan SIMRS.

Kepuasan pekerjaan itu sendiri merupakan kondisi pekerjaan yang ditugaskan untuk individu agar dapat direfleksikan, apakah pekerjaan itu menantang, menarik, respek, dan membutuhkan keterampilan. Hubungan individu dengan pekerjaannya merupakan yang harus diperhatikan karena dapat memengaruhi sukses atau kegagalan individu tersebut dalam menjalankan pekerjaannya. Kesesuaian antara pekerjaan dengan dirinya memengaruhi kepuasan kerja (Juliansyah, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Khamlub, et al. (2013) bahwa pekerjaan itu sendiri memiliki nilai rendah dan berhubungan dengan kepuasan kerja.

Analisis peneliti bahwa kualitas pendokumentasian yang dilaksanakan perawat dengan baik, tidak mempunyai hubungan dengan kepuasan perawat. Terdapat banyak aspek kepuasan perawat pada penelitian ini dengan nilai kepuasan perawat yaitu merasakan ketidakpuasan, salah satunya ditunjukkan dengan dokumentasi melindungi perawat dari hukum. Hal ini terlihat juga pada penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2009), bahwa responden yang menyetujui tentang dokumentasi asuhan keperawatan

tidak mempunyai nilai hukum, keuangan, dan pendidikan sebanyak 90,3%.

Kesimpulan

Kepuasan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebagian besar menyatakan tidak puas sebanyak 58%, perawat yang menyatakan ketidakpuasan atau sebagian tidak setuju melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dalam penelitian ini tentang dokumentasi melindungi perawat dari hukum sebanyak 55,6%. Persepsi perawat yang merasa puas maupun tidak puas tetap melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan SIMRS dengan kualitas relevansi (98,8%), akurasi (98,8%) dan ketepatan waktu yang baik (97,5%). Namun persepsi perawat pada kualitas pada aspek kelengkapan perawat masih kecil dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan SIMRS yang baik (40,7%).

Peneliti merekomendasikan kepada pihak rumah sakit terutama pada manajemen pelayanan keperawatan untuk membuat kebijakan yang baku terkait dengan pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan SIMRS di ruangan yang dapat melindungi perawat dari hukum. Perawat juga diharapkan dapat berbenah dalam pendokumentasian asuhan keperawatan secara lengkap, bertanggung jawab dengan fokus pada 3–4 pasien saja sehingga dapat dipantau oleh supervisor atau kepala ruangan agar terlihat perawat yang tidak melakukan pendokumentasian secara lengkap dan yang tidak (MS, RR, TN).

Referensi

- American Nurses Association (ANA). (2010). *Nursing social policy statement: The essence of profession* (3rd Ed.). Silver Spring, Md.: American Nurses Association, Inc.
- Anggadini, S.D. (2013). Analisis sistem informasi manajemen berbasis komputer dalam proses pengambilan keputusan. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 11 (2), 176–187.
- Anggraini. (2017). *Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan di Rumah Sakit Bunda Palembang*. Universitas Palembang.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Instrumen Evaluasi Standar Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Ehrenbrg, A., & Ehnfor, M. (2012). Patient problems, needs, and nursing diagnoses in Swedish Nursing Home records. *Nursing Diagnosis*, 10 (2), 65–76.
- Handiwidjojo, W. (2009). Sistem informasi manajemen rumah sakit. *Jurnal EKSIS*, 2, 32–38.
- Hariyati, R. (2009). *Sistem informasi keperawatan berbasis komputer sebagai salah satu solusi meningkatkan profesionalisme keperawatan*. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Retrieved from <http://pkko.fik.ui.ac.id/file/s/artikel%20we%20care.doc>
- Hastono, S.P. (2008). *Analisa data*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hsiao, S.J., Li, Y.C., Chen, Y.L., & Ko, H.C. (2009). Critical factors for the adoption of mobile nursing information system in taiwan: The nursing department administrators' perspective. *J Med Syst.*, 33 (5), 369–377. <https://doi.org/10.1007/s10916-008-9199-8>
- Huber, D.I. (2006). *Kepemimpinan dan meningkatkan manajemen kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hutahean, S. (2010). *Konsep dan dokumentasi proses keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Juliansyah, N. (2013). *Penelitian ilmu manajemen, tinjauan filosofis dan praktis* (Cetakan Ke-1). Jakarta: Kencana.

- Kasim, M., & Abdurouf, M. (2016). Peningkatan kualitas pelayanan dan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan metode tim. *Nurseline Journal*, 1 (1), 62–72.
- Khamlub, S., Rashid, Sarker, M.A. B., Hirosawa, T., Outavong, P., & Sakamoto, J. (2013). Job satisfaction of health care workers at health centers in Vientiane Capital and Bolikhamsai Province, Lao PDR. *Nagoya Journal Medical Science*, 75 (3–4), 233–241.
- Kivuti-Bitok, L.W. (2009). What do nurse managers want computerized? Needs based assessment study of midle and functional level nurse managers at Kenyatta National Hospital Kenya. *Health Informatic in Developing Countries*, 3 (2), 5–11.
- Koeswandari, R. (2011). *Pengaruh penerapan sistem informasi supervisi keperawatan berbasis komputerasi terhadap kualitas informasi dan kepuasan pengguna informasi supervisi keperawatan di RS Dr Sarjito* (Tesis, tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok. Retrieved from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20282220-TRe tnoKoeswandari .pdf>
- Munyisia, E.N., Yu, P., & Hailey, D. (2010). The changes in caregivers ' perceptions about the quality of information and benefits of nursing documentation associated with the introduction of an electronic documentation system in a nursing home. *International Journal of Medical Informatics*, 80(2), 116–126. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2010.10.011>
- Noorkasiani, N., Gustina, G., & Maryam, R.S. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18 (1), 1–8. <https://doi.org/10.7454/jki.v18i1.391>
- Nurseto, I.D., Sukesi, N., & Wulandari. (2014). Pengaruh kepuasan perawat terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Ambarawa. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. Retrieved from <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/219>
- Olsen, S.W. (2013). Quality improvement in documentation of postoperative care nursing using computer-based medical records. *Journal of PeriAnesthesia Nursing*, 28 (2), 77–86. <https://doi.org/10.1016/j.japan.2012.08.006>
- Perry, P.A., & Potter, A.G. (2010). *Fundamental keperawatan* (Ardina Ferderika, Ed.). Jakarta: Salmeha Medika.
- Pribadi, A. (2009). *Analisis pengaruh faktor pengetahuan, motivasi dan persepai perawat tentang supervisi kepala ruang terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Rung Rawat Inap RSUD Keler Provinsi Jawa Tengah di Jepara* (Tesis, tidak dipublikasikan). Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Administrasi Rumah Sakit, Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang. Retrieved from [eprints.undip.ac.id/16228/1/Agung_Pribadi .pdf](http://eprints.undip.ac.id/16228/1/Agung_Pribadi.pdf)
- Robbins, S.P., & Timothy, A.J. (2008). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Y.S. (2015). *Perbedaan kepuasan perawat dalam pedokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputer dan manual (studi di RS Paru dan RS Baladhika Husada Kabupaten Jember)* (Tesis, tidak dipublikasikan). Universitas Jember.
- Sarif, S., Akbar, M.K., & Inayatullah, I. (2013). Sistem informasi manajemen pada Rumah Sakit Khusus Paru-Paru Palembang. *Jurnal Informatika MDP*, 1–8. Retrieved from eprints.mdp.ac.id/813/
- Sutabri. T. (2005). *Sistem informasi manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sutarman. (2009). *Pengantar teknologi informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, W. (2016). *Manajemen kinerja* (Edisi Kelima). Jakarta: Rajawali Pers.

Yanindrawati, K., Susilaningsih, S.F., & Soemantri, I. (2012). Hubungan kepuasan

kerja dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Bekasi. *Student e-Journal*, 1 (1), 32.